

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L)
(Studi Kasus Di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya
Kabupaten Gayo Lues)**

¹⁾Sabiis, ⁽²⁾ Ernita Tarigan ⁽³⁾ Dian Habibie

⁽¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

⁽²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

⁽³⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Penulis Korespondensi :Sabiis_umnaw@google.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah luas lahan, biaya bibit, pupuk, pestisida, biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) (Studi Kasus di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues) dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) (Studi Kasus di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues). Metode penelitian pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan besar sampel yaitu 35 sampel. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS versi 22.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi biaya bibit dalam usahatani padi 2.866.200 dengan rata-rata 81.891, biaya pupuk 22.369.400 dengan rata-rata 639.126, biaya pestisida 921.000 dengan rata-rata 26.314, dan biaya Pemeliharaan 8.160.000 dengan rata-rata 233.143. Sedangkan untuk pendapatan petani 489.383.400 dengan rata-rata 13.982.383. Dari hasil hipotesis menggunakan uji-F pada taraf 95% pada uji-F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ 36,032 > 22,50 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya bahwa variabel independen secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Luas Lahan, Biaya Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Biaya Pemeliharaan.

ABSTRACT

*The purpose of the study was to find out whether land area, costs of seeds, fertilizers, pesticides, maintenance costs affected the income of rice farmers (*Oryza sativa* L) (Case Study in Uyem Beriring Village, Tripe Jaya District, Gayo Lues District) and to find out how income lowland rice farmers (*Oryza sativa* L) (Case Study in Uyem Beriring Village, Tripe Jaya District, Gayo Lues District). The sampling method used was purposive sampling method, with a sample size of 35 samples. Data used primary data and secondary data. The analytical method used is descriptive quantitative method using Multiple Linear Regression Analysis using SPSS version 22.0 for Windows. The results showed that the cost of producing seedlings in rice crops was 2,866,200 with an average of 81,891, fertilizer costs 22,369,400 with an average of 639,126, pesticide costs 921,000 with an average of 26,314, and maintenance costs 8,160,000 with an average 233,143 while for farmer income 489,383,400 with an average of 13,982,383. From the results of the hypothesis using the F-test at the 95% level in the F-test it is known that $F_{count} > F_{table}$, 36.032 > 22.50 then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the independent variables simultaneously have a significant effect on the dependent variable.*

Keywords: Land Area, Seedling Costs, Fertilizers, Pesticides, and Maintenance Costs.

PENDAHULUAN

28

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, karena lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010).

Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa distribusi PDB atas dasar harga konstan tahun 2015, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar 4,83%, kemudian pada tahun 2017 sedikit mengalami penurunan menjadi 3,37%. Selanjutnya pada tahun 2018 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan menjadi 4,20%.

Beras masih dianggap sebagai komoditas strategis yang dominan dalam ekonomi Indonesia. Hal itu disebabkan karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, berkaitan erat dengan kebijakan moneter dan menyangkut masalah sosial dan politik. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dengan beras import. Namun, berkat teknologi baru yang di introduksi para ahli pertanian kepada petani akhirnya bangsa Indonesia mencapai

swasembada beras pada tahun 2014 (Adiratma, 2014).

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sebesar 96% didapat dari mengkonsumsi beras, dengan demikian aspek sistem usaha pertanian tanaman pangan (terutama padi sawah) sangat diperlukan. Hal tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih detail terhadap usaha petani padi sawah sebagai produsen beras, yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan di Indonesia. Usahatani padi sawah berkaitan dengan dua hal yaitu dari sisi penerimaan dan dari sisi pembiayaan. Komponen biaya usahatani pada umumnya terdiri dari biaya sarana produksi, upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Sebagai tanaman utama, padi sangat disukai daripada tanaman lain seperti terigu dan jagung. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa meskipun total luas tanaman padi lebih kecil di banding dengan total luas tanaman terigu, tetapi produksi padi yang tidak dimakan hanya sebesar 7% sedangkan terigu sebesar 25%. Hal ini dikarenakan padi lebih disukai karena padi menghasilkan beras yang di masak menjadi nasi merupakan makanan yang tidak membosankan serta proses memasaknya yang cepat dan fleksibel jika di kombinasikan bahan makanan lainnya. Berbeda dengan terigu yang memerlukan proses yang cukup panjang saat akan di kelola menjadi makanan. Produksi padi di Indonesia sangat fluktuatif, ketajaman fluktuatif akan berdampak luas terhadap sistem tatanan negara yang sebagian besar rakyatnya memilih padi sebagai bahan

makanan pokok (Suparyono dan Setyono, 2012).

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Kabupaten Gayo Lues juga memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani, dengan daerah persawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi. Salah satu nagari yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani adalah Desa Uyem Beriring yang berada di Kabupaten Gayo Lues. Nagari Sariek Laweh adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tripe Jaya, Kabupaten Gayo Lues, Aceh, Indonesia. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gayo Lues, sektor yang dinilai cukup potensial untuk dikembangkan di Desa Uyem Beriring adalah sektor pertanian.

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan dari usahatani yang di jalankannya (Suparyono dan Setyono, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan

arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Desain penelitian berfungsi untuk membantu pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode analisis data deskriptif dan kuantitatif, metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sawah (*Oryza sativa L*) (*Oryza sativa L*) (Studi Kasus di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues).

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Kabupaten Gayo Lues yang disahkan melalui Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2002 berada pada posisi 03° 40'26" - 04° 16'55" LU dan 96° 43' 24" - 97° 55' 24" BT, dengan luas wilayah 5.789,67 km². Namun luas terakhir sesuai koreksi digitasi tahun 2011 adalah 5.549,91 km². Secara administrasi Kabupaten yang dijuluki dengan Negeri Seribu Bukit ini mempunyai batas administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Langkat Prov. Sumatera Utara;
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan;

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Timur;
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Barat Daya; Posisi Kabupaten Gayo Lues kalau diperhatikan secara detail merupakan wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan ekonomi di bagian hulu Aceh dan strategis mendukung pengembangan ekonomi Aceh wilayah timur dan barat.

Kabupaten Gayo Lues pada awal terbentuknya sampai tahun 2006 terdiri dari 5 kecamatan, 12 mukim dan 69 kampung. Akan tetapi terjadi perubahan sesuai Qanun Nomor 3 tahun 2007 tentang Pemekaran dan Penggabungan Kampung dan Kecamatan, sehingga Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan, 25 mukim dan 144 kampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahan merupakan salah satu modal dasar untuk berjalannya suatu aktifitas. Sebagai modal dasar, penggunaan lahan perlu mendapat perhatian khusus. Ketersediaan lahan yang bersifat statis menyebabkan terjadinya kompetisi antar aktifitas untuk memperoleh lahan sehingga pada suatu saat akan terjadi perubahan penggunaan lahan. Penggunaan lahan yang belum banyak bervariasi menunjukkan rasio manusia dengan lahan masih rendah atau jumlah manusia relatif masih sedikit dibanding dengan luas lahan tersedia. Berdasarkan analisis citra spot 5 Kabupaten Gayo Lues tahun 2009, penggunaan lahan di wilayah perencanaan didominasi oleh

penggunaan untuk kawasan hutan mencapai luas 478.053 Ha, atau sekitar 86.13% dari total luas wilayah kabupaten. Pertanian dan perkebunan merupakan penggunaan lahan terbesar kedua yang mencapai luas 56.889,14 ha, atau sekitar 10.25 persen.

4.1. Deskripsi Karakteristik Sampel

4.2.1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Perbedaan umur sampel di daerah penelitian dapat dilihat dari tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Sampel berdasarkan Umur

N o	Kelompok Umur (Tahun)	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase Sampel (%)
1	36 – 40	10	28,5
2	42 – 56	16	45,7
3	47 – 55	9	25,8
Jumlah		35	100

Sumber : *Lampiran 1 (diolah)*, 2019

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa karakteristik berdasarkan umur terbanyak adalah umur 42 – 56 tahun sebanyak 16 orang (45,7%) dan terendah adalah umur 47 – 55 tahun sebanyak 9 orang (25,8%).

4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan sampel dilokasi penelitian bervariasi mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Sarjana. Tingkat pendidikan petani sampel di Desa Uyem Beriring dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Sampel berdasarkan Tingkat Pendidikan

N o	Tingkat Pendidikan	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase Sampel (%)
--------	--------------------	---------------------	-----------------------

1	SD	8	22,9
2	SMP	14	40,0
3	SMA	13	37,1
Jumlah		35	100

Sumber :*Lampiran 1 (diolah), 2019*

Berdasarkan tabel 4.2.di atas diketahui bahwa karakteristik petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Sampel terbanyak adalah petani berpendidikan terakhir sekolah pertama atas (SMP) sebanyak 14 orang (40,0%) dan sampel terkecil adalah petani berpendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 8 orang (22,9%).

4.2.3. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Perbedaan jumlah tanggungan dari sampel di daerah penelitian dapat dilihat dari tabel 4.3.di bawah ini :

Tabel 4.3.Distribusi Sampel berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase Sampel (%)
1	0-1	-	-
2	2-3	21	60,0
3	4+	14	40,0
Jumlah		35	100

Sumber :*Lampiran 1 (diolah), 2019*

Berdasarkan tabel 4.3.di atas diketahui bahwa karakteristik petani sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarganya. Sampel terbesar adalah petani dengan jumlah tanggungan 2-3 orang sebanyak 21 sampel (60,0%).

4.2.4. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

Jumlah dan persentase sampel berdasarkan luas lahan dapat dilihat dari tabel 4.4. di bawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Sampel berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Rante)	Besar Sampel (Jiwa)	Persentase Sampel (%)
1	8 Rante	2	5,7
2	9 Rante	3	8,6
3	10 Rante	4	11,4
4	11 Rante	4	11,4
5	15 Rante	3	8,6
6	16 Rante	3	8,6
7	18 Rante	1	2,9
8	20 Rante	1	2,9
9	25 Rante	14	40,0
Jumlah		35	100

Sumber :*Lampiran 1 (diolah), 2019*

Berdasarkan tabel 4.4.di atas diketahui bahwa karakteristik petani sampel berdasarkan luas lahan. Petani yang memiliki luas lahan sebanyak 8 rante yaitu 2 orang (5,7%), selanjutnya responden dengan luas lahan 9 rante yaitu sebanyak 3 orang (8,6%), selanjutnya responden dengan luas lahan 10 dan 11 rante masing - masing yaitu sebanyak 4 orang (11,4%), selanjutnya responden dengan luas lahan 15 dan 16 rante masing - masing yaitu sebanyak 3 orang (8,6%), selanjutnya responden dengan luas lahan 18 dan 20 rante masing - masing yaitu sebanyak 1 orang (2,9%), dan terakhir responden dengan luas lahan 25 rante yaitu sebanyak 14 orang (40,0%). Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil pertaniannya, dimana panen padi sawah akan lebih

sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Penerimaan Petani

Penerimaan petani adalah yang didapatkan oleh para petani dari hasil padi yang dipanen dijual sesuai dengan harga jual yang berlaku.

Tabel 4.5. Penerimaan Petani Responden Padi Sawah di Desa Uyem Beriring

No	Luas Lahan (Rante)	Volume Padi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)
Total	608	118.300	523.700.000
Rata – rata (Panen)	17	3.380	14.962.857

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan volume padi adalah sebesar 118.300 kg, atau rata-rata volume padi adalah 3.380Kg. Hasil pertanian padi tersebut kemudian dijual oleh para petani menurut harga pasaran yang berlaku. Total penerimaan petani dari panen pertanian padi akan berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya. Total rata-rata penerimaan perpetani adalah sebesar Rp. 14.962.857,- per satu kali panen dengan rata-rata luas lahan sebesar 25 rante. Ini adalah rata-rata penerimaan perpetani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pertanian padinya.

4.3.2. Jenis Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pertanian padi sawah terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya membeli bibit, pupuk, peptisida, dan biaya pemeliharaan.

Tabel 4.6. Biaya Variabel Petani Padi dalam Periode 1 Tahun

No	Uraian	Biaya Variabel Per Petani (Rp)	Biaya Variabel Per Hektar (Rp)
1	Bibit	81.891	2.866.200
2	Pupuk	639.126	22.369.400
3	Pestisida	26.314	921.000
4	Biaya Pemeliharaan	233.143	8.160.000
Jumlah		980.474	34.316.600

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 4.6. di atas dapat diperoleh biaya variabel yang harus dikeluarkan petani sampel di daerah penelitian dalam usahatani Petani1 tahun. Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan biaya pemeliharaan.

Biaya pupuk merupakan biaya terbesar dalam usahatani padi di daerah penelitian. Biaya rata-rata yang harus dikeluarkan oleh petani sampel sebesar Rp 639.126 atau sebesar Rp. 22.369.400 untuk lahan seluas satu hektar. Semakin tinggi harga pupuk semakin baik kualitas padi yang ditanam.

Dalam pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) petani menggunakan beberapa jenis merk DMA dan Kuater. Biaya pestisida yang harus dikeluarkan petani sampel sebesar Rp 26.314 atau sebesar Rp 921.000 untuk lahan seluas satu hektar.

Bibit yang digunakan oleh petani padi di daerah penelitian. Biaya bibit rata-rata yang harus dikeluarkan petani sampel sebesar Rp 81.891 atau sebesar Rp

2.866.200 untuk lahan seluas satu hektar.

Biaya pemeliharaan petani padi yaitu biaya mencangkul, menanam, menyemprot, menyiangi dan memanen, petani harus mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 233.143 atau Rp 8.160.000 untuk lahan seluas satu hektar.

Sehingga total biaya variabel yang harus dikeluarkan petani selama 1 tahun dalam usahatani padi sebesar Rp 980.474 atau Rp 34.316.600 per hektarnya.

4.3.3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap. Perhitungan total biaya produksi dalam usahatani padi di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7. Biaya Produksi Petani Padi dalam Periode 1 tahun

No	Uraian	Biaya Variabel Per Petani (Rp)	Biaya Variabel Per Hektar (Rp)
1	Biaya Produksi	980.474	34.316.600
2	Biaya Penerimaan	14.962.857	523.700.000
	Jumlah	13.982.383	489.383.400

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi yang harus dikeluarkan petani padi di Desa Uyem Beriring penelitian selama periode 1 tahun sebesar Rp.13.982.383 atau sebesar Rp. 489.383.400 per hektarnya.

4.3.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kelima variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Koefisien Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,861	,837	,05082

a. Predictors: (Constant), Biaya Pemeliharaan, Biaya Pesticida, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Luas Lahan

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari tabel 4.8, menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi variabel bebas luas lahan (X_1), biaya bibit (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya pestisida (X_4), dan biaya pemeliharaan (X_5) yang diperoleh adalah 0,928 secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas yang diteliti dengan pendapatan petani padi karena variabel independent termasuk kategori kuat karena berada pada selang 0,9 – 1, dimana terdapat keeratan hubungan 92,8% terhadap variabel pendapatan petani di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan rata-rata usahatani yang diperoleh petani padi adalah sebesar Rp. 14.962.857,-. Sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 980.474,-. Dengan demikian total rata-rata pendapatan bersih petani adalah sebesar Rp. 13.982.383,-
2. Regresi linear menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain, apabila variabel yang diteliti meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan usahatani padi.
3. Koefisien korelasi sebesar 0,928, menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan independen karena berada pada selang 0,9 - 1. Determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,861. Hal ini berarti variansi variabel yang diteliti dapat menjelaskan pendapatan sebesar 86,1%.
4. Faktor – Faktor Produksi (luas lahan, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pemeliharaan) bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Uyem Beriring Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dimana nilai $F_{hitung}(36,032)$ lebih besar dari nilai $F_{tabel}(2,690)$ dengan nilai signifikan $\alpha 0.000 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, R. E. (2014). *Stop Tanaman Padi*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ario.(2010). *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*, RBI, Jakarta.
- A.T. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta : Jayaguna, 1968.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Danarti dan Sri Najiyati.(2012). *Padi, Budidaya Dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. (2014). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mawardati.(2013). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*, NeO~Bis. Volume 10, No. 1, Juni 2013.
- Muhammad. (2011). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Munandar, A. S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Rico Phahlevi. (2013). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kota Padang Panjang*. NeO~Bis. Volume 10, No. 1, Juni 2013.
- Schmidt, F. H dan Ferguson, J. H. A. 2000. Rainfall Types Based On Wet and Dry Period Rations for Indonesia With Western New Guinea. Jakarta: Kementrian Perhubungan Meteorologi dan Geofisika.
- Soekidjo. (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010. h. 37-38.
- Soekartawi, (2010), *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press, Jakarta.
- Sugiyono, (2010). “identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait pada tofik atau masalah yang akan diteliti”. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Soemarso.(2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahir, (2011), “Batasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari bagai masalah yang telah diidentifikasi”.
- Timoteus Jonathan P. (2016). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)*. NeO~Bis. Volume 10, No. 1, Juni 2016.